

TESIS

STIGMATISASI PEMBERITAAN TERORISME DI MEDIA MASSA

**Dosen Pembimbing :
Dr. Turnomo Raharjo**



Oleh:

**Nama : Mubarok
NIM : D4C008013
Konsentrasi : Kebijakan Media Angkatan I**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN
TESIS**

STIGMATISASI PEMBERITAAN TERORISME DI MEDIA MASSA

Disusun oleh

**Nama : Mubarok
NIM :D4C008013**

Tesis ini telah diujikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 Juli 2010 dan dinyatakan lulus.

Mengetahui,

Pembimbing

**Ketua Program
Magister Ilmu Komunikasi**

**Dr. Turnomo Rahardjo
NIP. 19601030.198703.1.001**

**Dr. Sunarto
NIP. 19660727199203.1.001**

ABSTRAKSI

Proses stigmatisasi di media massa melibatkan kerja redaksi yang berjalan secara terstruktur. Proses jurnalis mencari, memilah dan menuliskan fakta yang ditemui di lapangan menjadi awal dari proses tersebut. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) model Teun Van Dijk yang menggunakan tiga model analisa yaitu teks, kognisi social dan konteks social. Penelitian dilakukan terhadap berita Kompas tentang terorisme yang dimuat pada bulan Juli-Oktober 2009.

Pemberitaan Kompas tentang terorisme di Indonesia diturunkan dalam beberapa gagasan yang menjadi tema utama pemberitaan. Tema-tema pemberitaan tersebut adalah: keterkaitan antara terorisme dengan pemilu dan agama, kedudukan terorisme sebagai musuh bersama, keterlibatan pihak asing, penanganan yang tepat, dan dampak yang ditimbulkan dari aksi teror. Tema-tema pemberitaan tersebut dimanifestasikan dalam berita yang diturunkan Kompas dalam bentuk berita utama (*headline news*), berita sekilas, *feature*, hasil jajak pendapat, foto, berita daerah dan tajuk rencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigmatisasi berita terorisme yang ditemukan dalam pemberitaan dipraktikkan dengan penggunaan bahasa yang mengarah pada stigmatisasi.

Bentuk pertama stigma yang diberikan adalah *Abominations of the body* (ketimpangan fisik) yang muncul dalam stigmatisasi kelompok tertentu dengan tanda-tanda fisik yang melekat. Penyebutan ciri-ciri fisik tertentu dari pelaku teror yang menjadikan identitas tersebut melekat pada suatu kelompok dan akhirnya diterima sebagai ciri-ciri khas dari para pelaku teror. Sosok yang memelihara jenggot, berpakaian muslim, perempuan bercadar, dan celana di atas mata kaki menjadi contoh bagaimana ciri-ciri fisik dilekatkan pada pelaku teror. Nama dari para pelaku teror dikaitkan dengan ciri fisik yang melekat tersebut, seperti penyebutan Ahmad Jenggot. Bentuk kedua adalah *Blemishes of individual character* yang muncul dalam penyebutan perilaku yang dianggap menyimpang dari para pelaku teror. Sebagai contoh penyebutan tokoh masyarakat, panutan agama, dan orang baik yang kemudian diikuti dengan pernyataan yang menunjukkan mereka sebagai pelaku teror. Jenis ketiga adalah *Tribal stigmas* yang diberikan terhadap daerah Jawa Tengah yang diposisikan sebagai sarang teroris, dan memposisikan keluarga para teroris sebagai bagian dari aksi teror. Jenis tribal stigma merupakan varian yang paling banyak muncul dalam pemberitaan Kompas tentang terorisme.

Wacana yang dikembangkan Kompas tentang terorisme, ciri-ciri pelaku, dan gambaran tentang keluarga pelaku teror tidak hanya dipandang sebagai refleksi dari fakta semata tetapi bagian dari upaya representasi realitas yang ada. Media merupakan arena untuk menghadirkan kembali berbagai kenyataan sosial melalui bangunan berita yang diterbitkan. Pada saat melakukan representasi tersebut media juga tidak mampu menjalankannya secara otonom melainkan sangat tergantung pada kepentingan ekonomi, politik, sosial dan campur tangan pemilik media. Pemilihan nara sumber, pemilihan fakta dan cara fakta dimanifestasikan dalam teks menunjukkan bagaimana kerangka kerja media tidak lepas dari kepentingan yang melingkupinya.

ABSTRACT

The process of stigmatization in mass media encompasses the organization of news production. The journalistic routines of hunting, editing, and writing facts underlies the process of stigmatization. Researcher applies critical discourse analysis using three models of analysis—text, social cognition, and social context—from Teun van Dijk. Researcher puts analysis on news about terrorism taken from *Kompas*, July-October 2009. *Kompas* releases news on terrorism in Indonesia in various concepts that evolve as substance of the news. It comprises terrorism and its correlation between general election and religion, terrorism as public enemy, state sponsored terrorism, effective strategy of counter-terrorism, and effects of terrorism. It presents as news manifested in headline news, highlight news, feature, polling, photo, local news, and editorial. The research leads to the stigmatization found in news about terrorism that concerns practice in using language considered as the label of stigmatization.

Stigma comes in three forms. Firstly, “abominations of the body” that are associated with the physical appearance of individuals or group that supposes as suspected terrorists. It is acceptable that the physical appearance of the suspected terrorists—bearded man, Moslem robes, Moslem women and their veils, and pants over one’s ankle—attached to the suspected terrorists. Then, those appearances are added to the terrorist’s name, such as “Ahmad Jenggot”. Secondly, “blemishes of individual character” that are deemed to constitute a deviation from what is perceived to be normative behaviour. It is generally understood that terrorist suspicion towards individuals who get a respect from their society as prominent figure, religious leader, and noble man followed by statements that support the assumption. Thirdly, “tribal stigmas” that label Central Java as terrorist’s hiding place, terrorist’s relatives as individuals who have contributions on terrorism. These tribal stigmas dominates news releases on terrorism in *Kompas*.

Kompas news discourse on terrorism, characteristics of terrorist, and description of the terrorist’s relatives is a reflection that comes from the facts and a representation of the given reality. Mass media plays a role as an arena that represents social facts relying on its newsmaking construction. In representing those social facts, mass media does not work autonomously. It depends on the economical, political, and social interests and publisher intervention. It is about how to select sources, facts, and facts presentation manifested in text to put emphasis on assumption that framework in news production integrates with its vested interests.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan tesis berjudul "Stigmatisasi Pemberitaan Terorisme Di Media Massa. Tesis ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 2 pada Program Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.

Terorisme menjadi isu yang banyak diperbincangkan di media massa dan masyarakat pada umumnya. Sebagai sebuah isu nasional maka terorisme menjadi bagian dari media dan masyarakat berwacana dalam beragam aspek diskusi. Tesis ini membicarakan bagaimana wacana terorisme berkembang dalam pemberitaan media dan ranah kognisi dan konteks social masyarakat.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk mendekati sempurna, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penyusun tetapi juga semua pihak yang membutuhkannya.

Semarang, Juli 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstraksi	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel, Gambar dan Bagan	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Signifikansi Penelitian.....	5
1. Signifikansi teoritis	5
2. Signifikansi sosial	6
3. Signifikansi praktis	6
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metodologi Penelitian	25
1. Paradigma Penelitian	25
2. Metode Penelitian (Analisis Wacana).....	28
3. Kualitas Penelitian	30
4. Sumber Data.....	32
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
6. Teknik Analisis Data.....	33
7. Analisis Teks.....	33
8. Analisis Kognisi Sosial	36
9. Analisis Konteks Sosial	37
G. Kelemahan Penelitian	38
BAB II TEROR, TERORISME DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA .39	
A. Definisi Teror dan Terorisme	40
B. Sejarah Terorisme	50
C. Sejarah Kontemporer Terorisme di Indonesia	52

D. Pemberitaan Terorisme di Media Massa.....	60
BAB III ANALISIS TEKS BERITA KOMPAS DALAM PEMBERITAAN TERORISME	75
A. Berita Kompas Dalam Kasus Terorisme.....	76
B. Tema-Tema Berita Terorisme di Harian Kompas	81
1. Terorisme Adalah Musuh Bersama	82
2. Terorisme dan Pemilu.....	84
3. Penyebab Berkembangnya Terorisme di Indonesia	88
4. Penanganan Terorisme di Indonesia.....	93
5. Relasi Terorisme di Indonesia Dengan Terorisme Luar Negeri..	98
6. Dampak Terorisme	102
7. Agama dan Terorisme	105
C. Macam-Macam Stigmatisasi Dalam Pemberitaan Kompas.....	110
1. Abominations of the body.....	110
2. Blemishes of individual character.....	113
3. Tribal Stigmas	115
BAB IV KEBIJAKAN MEDIA, TERORISME DAN STIGMATISASI TERHADAP PELAKU TEROR	123
A. Agama dan Terorisme	123
B. Media dan Terorisme.....	137
C. Kebijakan Media dan Proses Stigmatisasi Pemberitaan Terorisme	144
BAB V PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Implikasi	159
1. Implikasi Akademis	159
2. Implikasi Praktis	162
3. Implikasi Sosial.....	162

C. Rekomendasi	164
1. Akademis	164
2. Praktis	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN BAGAN

D. Gambar I. 1. Model Analisis Wacana	32
E. Tabel I.1 Skema analisa dan metode analisis wacana	37
F. Tabel.II.1 Rincian aksi pemboman tahun 2000-2009	56
G. Tabel. III.1 Berita Kompas Tentang Terorisme selama Juli-Oktober 2009	75
H. Tabel IV.1 Most Relevant Root and Trigger Causes	135
I. Tabel IV.2 : Gambaran mekanisme pembentukan wacana	147
J. Bagan. IV.1 Alur Berita Kompas	151
K. Bagan.5.1 Visualisasi Bangunan Komunikasi	167